Analisis Pemanfaatan Limbah Bubuk Kopi Menjadi Pupuk Organik di Coffee Shop

Tria Ramadhani¹, Wanna Shakila Putri², Arif Fani Nuradia³, Muhammad Zaki⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: wannashakilashakila@gmail.com¹, ssarif490@gmail.com², muhammadzaki7801@gmail.com³, triaramadhanihs@gmail.com⁴

Abstrak

Coffee shop merupakan salah satu tempat populer yang sering didatangi oleh berbagai kalangan baik anak muda, dewasa bahkan yang sudah berumur dan menjadi pilihan yang nyaman untuk sekedar hangout, mengerjakan tugas atau bahkan mengadakan pertemuan klien. Dengan semakin populernya Coffee shop mereka semakin memperbanyak cabang dan memiliki banyak tempat dengan nama yang baru. Akibatnya maka akan semakin banyak limbah Coffee seperti limbah bubuk kopi berupa ampas kopi. Oleh karena itu, perlu diadakan pengembangan dan pemanfaatan daur ulang sehingga tidak menyebabkan limbah. Perlu dilakukan kegiatan mendaur ulang ampas kopi yang sudah terpakai menjadi pupuk tanaman. Ini merupakan inovasi yang bagus sehingga Coffee shop yang pada awalnya memiliki limbah dan sampah menjadi 0% sampah. Dan limbah ampas kopi tetapi bisa diatasi dengan dijadikan pupuk tanaman sehingga bisa menjadi nilai lebih dan bisa bermanfaat pada alam dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Coffee Shop, Limbah, Pupuk Organik*

Abstract

The coffee shop is a popular place that is often visited by various groups of people, both young people, adults and even old people and is a comfortable choice to just hang out, do assignments or even hold client meetings. With the increasing popularity of coffee shops, they are increasing the number of branches and have many places with new names. As a result, there will be more and more coffee waste, such as coffee powder waste in the form of coffee grounds. Therefore, it is necessary to develop and utilize recycling so that it does not cause waste. Activities need to be carried out to recycle used coffee grounds into plant fertilizer. This is a good innovation so that coffee shops which initially had waste and rubbish have become 0% waste. And coffee grounds waste can be treated by using it as plant fertilizer so that it can be of added value and can be beneficial to nature and the surrounding environment.

Keywords: *Coffee Shop, Waste, Organic Fertilizer*

PENDAHULUAN

Kedai kopi ialah sarana yang dipakai oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial untuk bercanda tawa, bertukar pikiran, dan atau berdiskusi bersama ataupun sarana menghilangkan lelah setelah beraktivitas. Kedai kopi pada umumnya didesain biasa yang mana menjual aneka makanan dan minuman terutama kopi. Menurut salah satu pemerhati gaya hidup dan makanan, peningkatan tren konsumsi minuman berkafein dimulai sejak 6 tahun silam yang dibuktikan dengan laporan dunia yang membuktikan peralihan dari bar ke kedai kopi, di Indonesia sendiri menikmati kopi dianggap sebagai pecinta produk lokal karena salah satu kekayaan sumberdaya di Indonesia (Cahya, 2017). Rutinitas atau

kunjungan ke kedai kopi ini telah ada di negara kita sejak dahulu dan mengalami perubahan budaya yang mana akibat adanya globalisasi dan gaya modern. Perubahan kedai kopi masa dulu dengan masa sekarang atau yang biasa disebut kedai kopi kekinian dapat diamati dari gedung, konsep tatanan yang modern serta hidangan yang beragam

Kedai kopi merupakan sarana yang pada umumnya sebuah coffee shop yang menjual aneka makanan dan minuman terutama kopi juga digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial untuk bercanda tawa, bertukar pikiran, dan berdiskusi bersama ataupun sarana menghilangkan lelah setelah beraktivitas (Widiyanti dan Harti, 2021). Tak sampai disitu, interior yang unik dan kekinian menjadi daya tarik tersendiri untuk para pengunjung sehingga menjadikan Coffee shop sebagai pilihan. Tempat yang di sediakan ada dua macam yaitu indoor dan outdoor Indoor dengan tema vintage dan outdoor di bawah hutan buatan, dengan tempat duduk terbuat dari kayu yang dibentuk menyerupai amphitheater atau saung sehingga membuat para pengunjung merasakan ketenangan dan lebih dekat dengan alam. Coffee shop bisa menjadi tempat untuk melepaskan kepenatan setelah beraktivitas seharian (Maulana *et al.*, 2023).

Dilihat dari sudut pembeli, kedai kopi dulu menjadi wadah berkumpulnya orang dewasa, namun sekarang sebaliknya menjadi tempat bergabung atau hangout remaja masa sekarang atau generasi milenial. Kedai kopi kekinian atau dijuluki Coffee Shop secara umum menawarkan tempat yang rapi dan menarik dengan properti/alat yang bersih dan rapi serta menomor satukan pembelinya. Dengan berbagai hal yang ditawarkan seperti tata ruang modern, internet gratis, dan layanan yang baik. Sekarang, ngopi atau hangout di Coffe shop menjadi kebiasaan dan kebutuhan para remaja (Widiyanti dan Harti, 2021). Bisnis kopi yang berkembang saai ini adalah bisnis yang cukup menggiurkan, karena kopi bukan lagi sebagai penghilang rasa ngantuk, tapi sudah menjadi gaya baru bagi peminatnya.

Coffee shop terus berkembang sehingga tidak hanya menjual produk minuman dan berbagai kopi tetapi juga menjual beberapa makanan dan snack. Semakin populernya Coffee shop maka akan semakin besar potensi bisnis di bidang ini sehingga tidak menutup kemungkinan Coffee shop akan bertambah banyak kedepannya. Data statistik pada tahun 2000-an, Indonesia memasuki urutan keempat negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Perkiraan total produksi kopi di Indonesia diatas 600 ribu ton per tahun 2016. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi yang terbesar di dunia (Sumartini dan Tias 2019). Dengan masyarakat Indonesia sendiri yang juga suka mengonsumsi kopi. Maka dengan memanfaatkan limbah ampas kopi menjadi pupuk organik mampu membantu mengurangi penumpukan sampah dari banyaknya Coffee shop hanya menjadi limbah ampas kopi yang tidak bernilai.

Pada umumnya, jika teman-teman sering menjumpai Coffee Shop yang ada di sekitaran lingkungan kalian. Limbah utama yang dihasilkan Coffee Shop atau kedai-kedai kopi adalah bubuk kopi berupa ampas kopi dan sering kali ampas kopi langsung dibuang tanpa mengetahui kegunaan ampas kopi bagi lingkungan. Ampas kopi dapat diproses menjadi pupuk dan sekaligus melindungi tanaman dari hama. Kopi mengandung zat nitrogen yang bermanfaat untuk menambah unsur hara pada tanaman. Dan kandungan dari ampas kopi mengandung 2,28% nitrogen, fosfor 0,06% dan 0,6% kalium. pH ampas kopi sedikit asam yaitu berkisar 6,2 pada skala pH (Winarti dan Warsiyah 2018). Selain untuk menyuburkan tanah ampas kopi memiliki manfaat untuk membuat beberapa tanaman berbunga menjadi lebih cerah.

Limbah ampas kopi memiliki kandungan dengan banyak manfaat pada tumbuhan, dengan adanya kandungan Nitrogen, Fosfor, dan Kalium yang dimiliki kopi, hal tersebut adalah kandungan dibutuhkan oleh tanaman seperti pada media budidaya hidroponik, karena larutan nutrisi merupakan sumber pasokan pada tanaman untuk mendapatkan makanan sehingga mampu menyuburkan (Putra *et al.*, 2021).

Maka akan lebih baik para pebisnis Coffee shop menerapkan sampah daur ulang untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan mengikuti metode Coffee shop less waste more Coffee dengan tidak menggunakan sampah plastik atau 0% plastic, dan

menjadikan limbah ampas kopi menjadi pupuk organik. Sehingga memaksimalkan produk dan menambah keuntungan untuk Coffee shop itu sendiri.

Kurangnya pengetahuan para pemilik dan pegawai Coffee Shop atas manfaat ampas kopi sebagai nilai yang lebih dari sekedar sampah atau limbah saja. Ampas dari kopi yang sudah ditubruk dan diolah hanya dibuang begitu saja tanpa dikelola. Limbah ampas kopi yang dibuang dapat bersifat racun bagi lingkungan karena adanya kandungan kafein, tanin, dan polifenol di dalamnya. Selain itu, untuk mendegradasi limbah ampas kopi dibutuhkan oksigen dalam jumlah besar.

Limbah ampas kopi mampu mencemari lingkungan dan dapat menjadi sampah rumah tangga jika tidak dimanfaatkan atau dikelola kembali (Rochmah *et al.*, 2021). Maka dari itu akan lebih baik bagi manusia dan lingkungan dengan memanfaatkan ampas kopi menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk tanaman dan tumbuhan serta tanah. Mendatangkan nilai lebih dengan memaksimalkan ampas kopi menjadi pupuk dan mendatangkan income atau keuntungan bagi Coffee shop itu sendiri.

METODE

Penulis menggunakan sifat penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pencarian internet. Pencarian Internet adalah metode pengumpulan data menggunakan alat, mesin pencari, dan teknologi lain di internet, di mana semua informasi tersedia pada berbagai waktu. Pencarian di internet sangat membantu penulis untuk menemukan file atau data yang kecepatan, kelengkapan, dan ketersediaan datanya untuk tahun yang berbeda tersedia. Mencari data di internet dapat dilakukan dengan cara *searching, browsing, surfing, atau download*. Pembahasan pada tulisan ini menggunakan metode *textual narrative synthesis*, yaitu dengan mengelompokkan berbagai literatur serta mencari persamaan dan perbedaan. *Textual narrative synthesis* adalah pendekatan yang menyusun kajian ke dalam kelompok-kelompok yang lebih homogen. Hal itu telah terbukti berguna dalam menyintesis bukti dari berbagai jenis (kualitatif, kuantitatif, ekonomi, dan lain-lain). Biasanya karakteristik studi, konteks, kualitas, dan temuan dilaporkan sesuai dengan format standar dan persamaan dan perbedaan dibandingkan di seluruh studi. Ringkasan terstruktur juga dapat dikembangkan, menguraikan, dan menempatkan ke dalam konteks data yang diekstraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan proses pengolahan pupuk organik dari limbah ampas kopi, yaitu

1. Siapkan gelas berisi ampas kopi secukupnya dan baskom yang sudah dilapisi tisu.
2. Tuangkan ampas kopi ke dalam baskom yang dilapisi tisu, dengan tujuan untuk menyerap sisa-sisa air dari ampas kopi agar cepat mengering saat proses pengeringan.
3. Ketika sudah dituangkan ke dalam baskom, maka langkah terakhir ampas kopi dapat langsung dijemur untuk menjadi pupuk organik, untuk memperoleh struktur tanah yang baik perlu diperhatikan cara pengaplikasian pupuk ke media, sehingga cara yang paling baik untuk bisa mengaplikasikan pupuk dari ampas kopi dengan cara menaburkan diatas media tanam.

Upaya dalam mengolah limbah ampas kopi menjadi pupuk organik, memiliki manfaat dalam mengurangi limbah rumah tangga. Pemanfaatan limbah kopi dapat menjadi perhatian serius karena konsumen kopi yang terus mengalami peningkatan. Jumlah ampas kopi yang terus bertambah menjadi pemandangan yang kurang asri dan menimbulkan persoalan, sehingga pengolahan limbah kopi sebagai pupuk organik yang selain ramah lingkungan, juga mampu mengurangi limbah rumah tangga karena ampas kopi yang sudah dimanfaatkan sebagai bahan pupuk organik (Tabrani dan Rahmi 2020). Pemanfaatan pupuk organik memiliki fungsi, yaitu:

1. Memperoleh struktur tanah karena bahan organik dapat mengikat partikel tanah agar menjadi agregat yang bagus.
2. Memperbaiki distribusi ukuran pori tanah sehingga daya pegang air tanah meningkat dan pergerakan udara (aerasi) didalam tanah menjadi lebih baik.

Ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik tanaman dan oleh sebab itu pupuk organik dari ampas kopi akan dapat menyuburkan tanaman karena adanya kandungan nitrogen, fosfor, dan kalium. Pengetahuan tentang sisa ampas kopi bisa didaur ulang menjadi pupuk organik sangat perlu dipelajari oleh pemilik coffee shop yang belum menerapkan. Dengan adanya pemanfaatan ampas kopi menjadi pupuk juga bermanfaat untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan cara tidak membuang sisa ampas kopi dan sebaiknya dikumpulkan untuk didaur ulang menjadi pupuk organik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis situasi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik tanaman dan oleh sebab itu pupuk organik dari ampas kopi akan dapat menyuburkan tanaman karena adanya kandungan nitrogen, fosfor, dan kalium. Pengetahuan tentang sisa ampas kopi bisa didaur ulang menjadi pupuk organik sangat perlu dipelajari oleh pemilik coffee shop yang belum menerapkan. Dengan adanya pemanfaatan ampas kopi menjadi pupuk juga bermanfaat untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan cara untuk tidak membuang sisa ampas kopi dan sebaiknya dikumpulkan untuk didaur ulang menjadi pupuk organik. Dalam hal ini bisa menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk bisa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat seterusnya.

Saran dari kami setelah menjalani kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan pendampingan kepada pemilik dan pegawai coffee shop. Karena masih banyak pemilik coffee shop yang belum tahu tentang pendaur ulangan sisa ampas kopi menjadi pupuk organik. Sehingga harus memberikan pengetahuan dan arahan kepada pemilik coffee shop yang belum menerapkan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, D. K. (2017). Budaya Nongkrong Di Kedai Kopi Yang Tak Pernah Pudar. *Kompas.com*.
- Cruz, R., Baptista, P., Cunha, S., Pereira, J. A., & Casal, S. (2012). Carotenoids of lettuce (*Lactuca sativa* L.) grown on soil enriched with spent coffee grounds. *Molecules*, 17(2), 1535-1547.
- Kondamudi, N., Mohapatra, S. K., & Misra, M. (2008). Spent coffee grounds as a versatile source of green energy. *Journal of agricultural and food chemistry*, 56(24), 11757-11760.
- Kopeć, M., Baran, A., Mierzwa-Hersztek, M., Gondek, K., & Chmiel, M. J. (2018). Effect of the addition of biochar and coffee grounds on the biological properties and ecotoxicity of composts. *Waste and Biomass Valorization*, 9, 1389-1398.
- Maulana, M., Anggaraini, D., Yofinaldi, S., & Wirayuda, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 9-14.
- Putra, R. A., Sembiring, A. K., Anggraini, D. E., Sitanggang, L. B., Amar, M. R., Sihombing, P. R., & Susilawati, S. (2021, December). Penambahan pupuk organik cair dari ampas kopi sebagai nutrisi pada sistem hidroponik terhadap pertumbuhan tanaman selada (*Lactuca sativa* L). In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (Vol. 9, No. 2021, pp. 891-899).
- Rochmah, H. F., Kresnanda, A. S., & Asyidiq, M. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi di CV Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 11(2), 60-69.
- Sumartini, L. C., & Tias, D. F. A. (2019). Analisis kepuasan konsumen untuk meningkatkan volume penjualan kedai kopi kala senja. *Jurnal E-bis*, 3(2), 111-118.
- Tabrani, M., & Rahmi, N. (2020). Pengembangan Pupuk Ampas dari Ampas Kopi di Banda Aceh. *Journal of Community Development & Empowerment*, 1(1), 1-20.

- Whitehouse, S. (2015). Effects of used coffee grounds on *M. cribraria* preferences, soil characteristics, and soybean growth. *Metamorphosis*.
- Widiyanti, D., & Harti, H. (2021). Pengaruh Self-Actualization Dan Gaya Hidup Hangout Terhadap Keputusan Pembelian Di Kedai Kopi Kekinian Pada Generasi Milenial Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(1), 50-60.
- Winarti, C., & Warsiyah, W. (2018). Kualitas pupuk organik limbah ampas kelapa dan kopi terhadap pertumbuhan tanaman. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 18(2).